

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha yang sangat ketat pada saat ini mengharuskan setiap pemimpin perusahaan untuk dapat bertindak secara efektif dan efisien terkait keberhasilan suatu perusahaan, dalam menjalankan aktivitas usaha yang seringkali dinilai adalah berdasarkan tingkat laba. Semakin tinggi laba, maka semakin mampu perusahaan bertahan, ditengah-tengah persaingan yang ada. (Munawir 2008:80). Oleh karena itu, perhitungan profitabilitas merupakan suatu hal yang mutlak didalam suatu perusahaan. Perusahaan sebaiknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing, khususnya perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur. Industri manufaktur adalah industri yang terdiri dari beberapa sektor didalamnya. Salah satunya yaitu sektor aneka industri, merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mempertimbangkan beberapa komponen-komponen penting.

Komponen penting yang perlu dikembangkan oleh suatu perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Komponen yang sangat penting didalam kinerja keuangan perusahaan adalah manajemen modal kerja. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Manajemen modal kerja melibatkan beberapa jumlah aktiva lancar. Maka dari itu manajemen harus dapat mengelola aktiva lancar ini dengan sebaik-baiknya agar aktiva lancar ini dapat digunakan dalam kegiatan operasional suatu perusahaan secara baik dan menghasilkan laba yang maksimal. Untuk menjamin keberlangsungan suatu perusahaan dengan menghasilkan laba yang optimal, maka perusahaan akan memerlukan dana untuk membiayai aktivitas atau kegiatan operasional sehari-hari dan untuk membiayai investasi jangka panjang perusahaan khususnya pada industri manufaktur yang merupakan objek dari penelitian.

Adapun sektor-sektor yang termasuk dalam Industri Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Sektor-sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019 adalah sebagai berikut :

No.	Sektor	Subsektor	Keterangan
1.	Sektor Dasar dan kimia	1. Semen 2. Keramik, Kaca, Porselen 3. Logam & Produk terkait 4. Bahan kimia 5. Plastik & Kemasan 6. Pakan Ternak 7. Industri Kayu 8. Pulp & Kertas 9. Lain	Sektor Dasar dan kimia memiliki sejumlah saham sebanyak 70 saham pada tahun 2017, dan bertambah ditahun 2018 sebanyak 73, dan kemudian 2019 jumlah saham mengalami penambahan lagi sebanyak 77 saham.
2	Sektor Aneka Industri	1. Mesin dan alat berat 2. Otomotif dan komponen 3. Teksitil dan garmen 4. Alas Kaki 5. Kabel 6. Elektronik 7. Lain	Pada Sektor Aneka Industri ini pada tahun 2017 memiliki saham sebanyak 43 saham, dimana pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah saham yaitu sebanyak 46 saham, dan pada tahun 2019 bertambah saham sebanyak 51 saham.
3	Sektor Barang konsumsi	1. Makanan dan minuman 2. Rokok 3. Farmasi 4. Kosmetik dan keperluan Rumah Tangga	Sektor Barang Konsumsi pada tahun 2017 memiliki saham sebanyak 47 saham, pada tahun 2018 mengalami peningkatan jumlah saham sebanyak 50 saham, tahun 2019 sebanyak 56 saham.

Sumber: idx Annualy Statistics 2017-2019 (data diolah Oktober 2020)

Pada tabel 1 ini menguraikan sektor-sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini fokus pada perusahaan Industri Manufaktur yang bergerak dalam sektor aneka industri, sebagaimana yang telah diuraikankan pada tabel 1 yang termasuk subsektor aneka industri diantaranya yaitu: sektor mesin dan alat berat, sektor otomotif dan komponen produk, sektor tekstil dan garmen, sektor alas kaki, sektor kabel, sektor elektronik dan sektor lainnya. Sektor aneka industri merupakan salah satu bagian dari sektor perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Alasan peneliti memilih sektor aneka industri sebagai objek penelitian, adalah karena perusahaan pada sektor ini mempunyai volume perdagangan yang lebih besar, dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan memiliki aktivitas produksi yang relatif besar serta pada sektor ini merupakan kumpulan para produsen dari produk-produk kebutuhan yang banyak diminati oleh para konsumen dalam menunjang kehidupan sehari-hari. Maka untuk mendapatkan profitabilitas dari beberapa subsektor yang ada dalam sektor aneka industri membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut yaitu dibutuhkannya modal kerja.

Menurut Kasmir (2019:300) menerangkan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga dapat diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Modal kerja memiliki kaitan erat dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan karena profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh suatu perusahaan. Modal kerja memiliki unsur yang meliputi kas, persediaan, piutang. Dalam penelitian ini komponen modal kerja yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang.

Perputaran kas (*Cash Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2019:111). Kas memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana jika kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga menjadi tinggi dan mengurangi resiko perusahaan, sebaliknya jika kas lebih kecil maka

perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban financial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Komponen modal kerja lainnya yaitu perputaran piutang. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2019:113) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Besarnya pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* (rasio lancar) yang dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Wiagustini 2014:86). *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aktiva yang dimiliki. Alasan lain menggunakan *Current Ratio* dalam penelitian ini karena *Current Ratio* membandingkan seluruh aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancar yang dimiliki, sehingga dapat menunjukkan efektifitas pengelolaan aktiva dalam operasional perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan atau profitabilitas.

Purnamawati, dkk (2017:135) mendefinisikan profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Brigham dan Houston (2010:185) *Return On Asset* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas yang memperhatikan jumlah sumber dana yang dibutuhkan untuk mendukung operasi atau kegiatan perusahaan. Alasan lain menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini dikarenakan ROA mengukur besarnya efisiensi penggunaan atau pengelolaan modal secara menyeluruh dan sensitif terhadap hal-hal yang mempengaruhi keadaan perusahaan untuk menghasilkan laba (Marusya 2016:132).

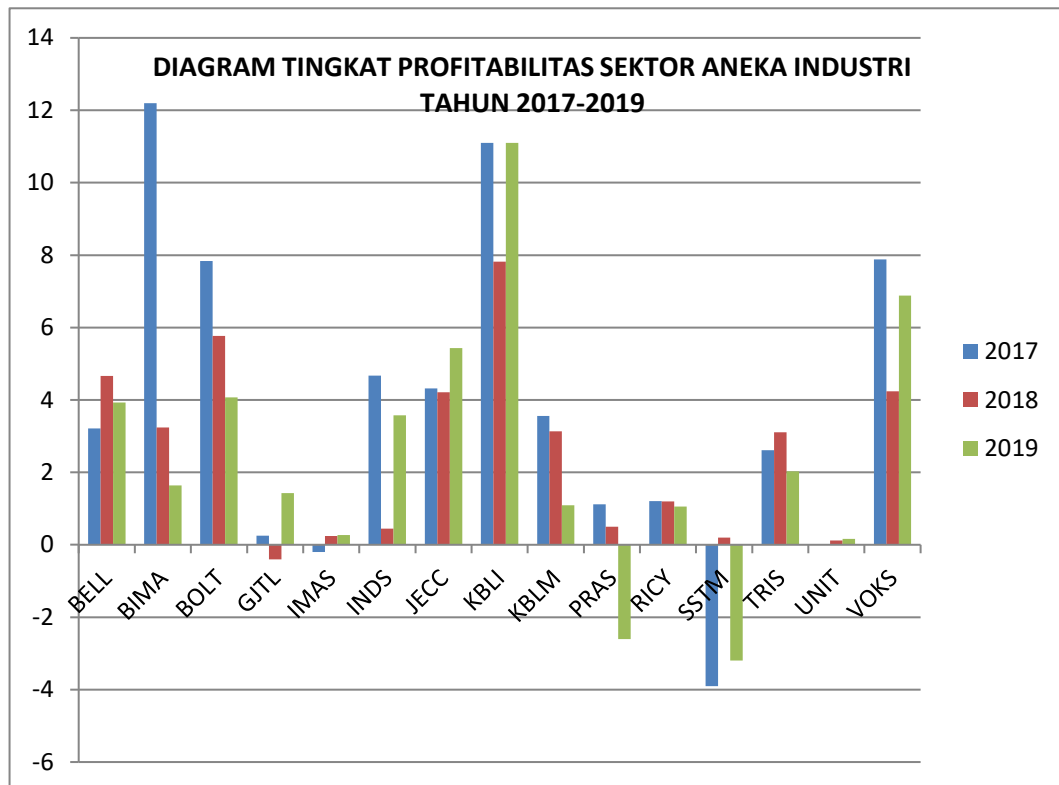
Berikut ini merupakan data mengenai tingkat profitabilitas pada Industri Manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Tingkat Profitabilitas (ROA), pada Industri Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2017- 2019.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	ROA (%)		
			2017	2018	2019
1	BELL	Trisula Textile Industries Tbk.[S]	3.21	4.66	3.93
2	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	12.2	3.24	1.64
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	7.84	5.77	4.07
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	0.25	-0.4	1.43
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	-0.20	0.24	0.27
6	INDS	Indospring Tbk. [S]	4.67	0.45	3.58
7	JECC	Jembo Cable Company Tbk.	4.32	4.21	5.43
8	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	11.1	7.82	11.1
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	3.56	3.13	1.09
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1.12	0.5	-2.6
11	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk [S]	1.21	1.20	1.06
12	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.[S]	-3.9	0.2	-32
13	TRIS	Trisula International Tbk.	2.61	3.11	2.03
14	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	0.25	0.12	0.16
15	VOKS	Voksel Electric Tbk.	7.88	4.24	6.88

Sumber:(data diolah, 2020)

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat dilihat bahwa kondisi Profitabilitas yang diukur dengan (*Return on Asset*) sepanjang tahun 2017 sampai 2019. Dimana banyaknya perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri mengalami fluktuasi, seperti yang telah digambarkan pada diagram berikut:



Gambar 1 Tingkat Profitabilitas (Data diolah, 2020)

Dimana pada gambar diagram tersebut banyaknya perusahaan yang mengalami fluktuasi, yang disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi didalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada 2019 juga fluktuatif. Bahkan pada tahun ini tepatnya bulan oktober kinerja ekspor turun tajam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor bulan Oktober 2019 memang mengalami kenaikan 5,92% secara month-on-month (mom) menjadi US\$ 14,93 miliar. Akan tetapi, capaian ini menurun 6,13% bila dibandingkan dengan realisasi ekspor pada Oktober 2018 yang mencapai US\$ 15,8 miliar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwasannya tingkat profitabilitas perusahaan tidak dapat dipertahankan dengan baik. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Maka dari itu, bagi investor yang berorientasi pada investasi jangka panjang, akan sangat penting dengan analisis profitabilitas ini karena dapat melihat besarnya keuntungan yang akan diterima nantinya (Sartono, 2001:122). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai uraian tersebut dengan mengambil judul

”Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas pada industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan khususnya bagi industri manufaktur sektor aneka industri mengenai peningkatan profitabilitas. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang yang bertujuan memberikan informasi yang relevan bagi para calon investor dan bagi

para pemakai laporan keuangan dalam membuat kebijakan perusahaan terkait profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diterima selama proses perkuliahan serta menjadi suatu pembelajaran untuk menambahkan wawasan dalam menuaikan ide dalam suatu penelitian ilmiah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas. Adapun ruang lingkup penelitian variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_1)
- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) (X_2)
- c. Rasio Lancar (*Current Ratio*) (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah: Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (Y).